



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah melaksanakan *initial public offering (IPO)* selama periode 2009-2012. Dalam populasi tersebut terdapat perusahaan yang harga penawaran saham perdana saat *IPO* mengalami *underpricing*. Adapun yang akan menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai tahun 2012 yang mengalami *underpricing* saham.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang melihat hubungan sebab akibat (melihat adanya pengaruh signifikan atau tidak) antar variabel-variabel penelitian (Sekaran dan Bougie, 2010). Hasil dari *causal study* dapat menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (*independen*), yaitu reputasi *underwriter*, reputasi auditor, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *return on assets (ROA)* dengan variabel yang dipengaruhi (*dependen*), yaitu *underpricing* saham. Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, artinya adalah data dikumpulkan setelah semua kejadian berlalu.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari guna mendapatkan informasi, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional, pengukuran variabel, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2010). Variabel dependen memiliki karakteristik yaitu, variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah *underpricing* saham perdana pada saat perusahaan melakukan proses *IPO*. *Underpricing* adalah harga penawaran saham di pasar perdana lebih rendah dibandingkan harga penutupan saham pada hari pertama di pasar sekunder. *Underpricing* diukur dengan skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2012). Yustisia dan Roza (2012) merumuskan bahwa secara sistematis *underpricing* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UP = \frac{\text{Closing Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\%$$

Keterangan:

UP = *Underpricing*

Closing Price = Harga penutupan saham pada hari pertama di pasar sekunder

Offering Price = Harga penawaran umum saham di pasar perdana

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2010).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reputasi *Underwriter* (UND)

Variabel reputasi *underwriter* diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek (Ghozali, 2012). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan memberi nilai 1 untuk *underwriter* yang masuk *Top 10* dalam *20 most active brokerage houses* berdasarkan total frekuensi perdagangan, dan nilai 0 untuk *underwriter* yang tidak termasuk *Top 10* (Yolana dan Martani, 2005 dalam Putra dan Budarti, 2012). Data *20 most active brokerage houses* berdasarkan total frekuensi perdagangan diambil dari *IDX monthly statistics* yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia setiap bulan.

2. Reputasi Auditor (AUD)

Variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek (Ghozali, 2012). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan memberi nilai 1 untuk auditor yang *prestigious* dan nilai 0 untuk auditor yang *non-prestigious*.

Standar pengukuran reputasi auditor yang *prestigious* berdasarkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four*, sedangkan pengukuran reputasi auditor yang *non-prestigious* adalah KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *The Big Four* (Sulistio, 2005 dalam Prastica, 2012).

3. Umur Perusahaan (*AGE*)

Umur perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu bertahan dan mengambil kesempatan bisnis dalam perekonomian melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Variabel umur perusahaan diukur dengan skala interval tahunan. Pengukuran dilakukan dengan cara selisih antara tahun pendirian perusahaan berdasarkan akte pendirian sampai dengan tahun pada saat perusahaan tersebut melakukan penawaran umum perdana (Putra dan Budiarti, 2012).

4. Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan menunjukkan kekayaan perusahaan melalui total aktiva yang dimilikinya. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2012). Variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan pada periode terakhir sebelum perusahaan melakukan penawaran perdana (Titman dan Wessels, 1988 dalam Kristiantari 2013).

5. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan pada variabel *ROA* adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2012). Perhitungan *return on assets (ROA)* dalam penelitian ini sesuai dengan Ross, dkk (2009), yaitu:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Keterangan:

Return on assets = pengembalian aktiva

Net income = laba bersih tahun berjalan

Total assets = total aktiva

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti namun sebelumnya telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain (Sekaran dan Bougie, 2010). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara dokumentasi, yaitu proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen tersebut.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dikumpulkan dan diperoleh dari prospektus perusahaan yang melakukan penawaran umum saham perdana dan *IDX Monthly Statistics* yang dapat diakses dan diunduh melalui situs Bursa Efek

Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan *ICAMEL (Indonesia Capital Market Electronic Library)* serta data harga penutupan saham pada hari pertama di pasar sekunder (*closing price*) diperoleh melalui www.finance.yahoo.com dan www.e-bursa.com. Jenis data yang diambil dari prospektus perusahaan adalah informasi harga penawaran saham di pasar perdana (*offering price*), *underwriter* (penjamin emisi efek), laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen, tanggal pendirian perusahaan berdasarkan akte pendirian, serta tanggal *listing* perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan jenis data yang diambil dari *IDX monthly statistics* adalah *20 Most Active Brokerage Houses* berdasarkan total frekuensi perdagangan, setiap bulan berdasarkan waktu *listing* perusahaan *go public*.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Data penelitian yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang *go public* selama 4 periode, yaitu tahun 2009-2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan penawaran saham perdana (*IPO*). Sampel yang merupakan bagian populasi pada penelitian ini diambil dengan desain sampel non probabilitas (*non probability sampling*) dengan jenis *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010). Pemilihan metode adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah

ditetapkan peneliti. Kriteria perusahaan yang akan digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (*IPO*) di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2009 sampai Desember 2012.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang harga saham perdananya saat *IPO* mengalami *underpricing*.
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang tercantum dalam prospektus perusahaan, *IDX monthly statistics*, www.finance.yahoo.com, dan www.e-bursa.com.
5. Mata uang penyajian yang digunakan adalah mata uang Rupiah.

3.6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan kepentingan pengujian dan permasalahan yang dikemukakan maka teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik dan analisis deskriptif. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 20. Sedangkan analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian yang berpedoman pada hasil analisis statistik.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2012), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji normalitas adalah analisis untuk mengetahui dalam suatu model regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Seperti diketahui bahwa uji F dan t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini, yaitu:

- a. Jika probabilitas signifikansi $\geq 5\%$, maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika probabilitas signifikansi $< 5\%$, maka hipotesis nol ditolak dan dapat

disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2012).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang diperlukan adalah uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2012). Peneliti menggunakan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

3.6.3.1. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas artinya terdapat korelasi yang signifikan diantara dua atau lebih variabel bebas dalam suatu model regresi. Ghozali (2012) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2012), terdapat dua cara mendeteksi adanya multikolonieritas yaitu dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas

variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Grafik ini dibentuk dari ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur

(bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.6.3.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika autokorelasi terjadi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Cara yang dapat digunakan untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Durbin Watson (DW Test)*. Uji *Durbin Watson* hanya

digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2012).

Berikut dasar pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi berdasarkan uji *Durbin Watson* (Ghozali, 2012):

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.4. Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas (independen) yang digunakan secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel tidak bebas (dependen). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$UP = \alpha + \beta_1 UND + \beta_2 AUD + \beta_3 AGE + \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

UP = *Underpricing* saham

α = Konstanta

β_1 s/d β_5 = Koefisien regresi

UND = Reputasi *Underwriter*

AUD = Reputasi Auditor

AGE = Umur perusahaan

$SIZE$ = Ukuran perusahaan

ROA = *Return on asset*

ε = *standard error*

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis.

Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan bila koefisien nilai β bernilai negatif (-) hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

Menurut Ghazali (2012), ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F (uji kelayakan model) dan nilai statistik t (uji signifikan parameter individual). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan:

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dinyatakan dengan R^2 . Menurut Ghozali (2012), nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda - menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda + menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Jika nilai R berada di antara 0 sampai +0,5 atau -0,5 sampai 0, berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen lemah. Jika nilai R berada di antara +0,5 sampai +1 atau -1 sampai -0,5 berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat (Lind dkk., 2012).

Ghozali (2012) menjelaskan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Maka untuk model persamaan yang memiliki lebih dari satu menggunakan variabel bebas (independen), menggunakan *Adjusted R²*.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji statistik F juga mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Uji statistik F mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi

F (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012).

3.6.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05, dengan kata lain, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali, 2012).

UMMN